

ABSTRAK

Rembani Citra: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Eceng Gondok (*Eichhornia Crassipes*) Pada Komunitas Bening Saguling Foundation (*Asset Based Community Development* di Desa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat).

Bening Saguling Foundation merupakan komunitas pemberdayaan masyarakat yang berdiri karena keprihatinan atas kerusakan lingkungan di Waduk Saguling yang banyak ditumbuhi oleh gulma eceng gondok. Eceng gondok tumbuh dengan memberikan efek negative yang mudah menyebar dan menutup permukaan air sehingga jumlah oksigen dalam air menurun dan mengganggu keseimbangan ekosistem air, sisi positif dari eceng gondok sebagai pembersih bagi air yang tercemar oleh limbah dan untuk mengurangi tingkat kekeruhan air. Namun, BSF berupaya mengatasi gulma eceng gondok tersebut dengan cara mengolah eceng gondok menjadi berbagai macam produk kerajinan yang bermanfaat dan memiliki nilai jual.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis aset, proses, dan hasil pemberdayaan melalui pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dalam memanfaatkan eceng gondok pada komunitas Bening Saguling Foundation di Desa Cihampelas Kabupaten Bandung Barat.

Penelitian ini berlandaskan pada teori pemberdayaan oleh Edi Suharto (2014), bahwa pemberdayaan merupakan sebuah proses dan hasil dengan empat indikator keberhasilan meliputi *power to*, *power within*, *power over*, dan *power with*.

Penelitian ini merupakan studi kualitatif yang menggunakan metode riset aksi dalam bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, *focus group discussion* (FGD), dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tokoh yang berperan aktif dalam proses pemberdayaan.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aset yang dimiliki komunitas BSF berupa aset alam, aset fisik, aset sosial, aset finansial, dan aset media. Dari aset tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui lima tahapan atau proses pendekatan ABCD yaitu *discovery*, *dream*, *design*, *define*, dan *destiny* yang telah berjalan efektif dan memprioritaskan program pelatihan kapasitas pengrajin. Hasil yang dirasakan dengan adanya program ini adalah meningkatnya keterampilan, keberlanjutan lingkungan, dan inovasi produk.

Kata Kunci: Pemberdayaan, *Asset Based Community Development* (ABCD), Pemanfaatan Eceng Gondok, Komunitas Bening Saguling Foundation.